

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam rangka untuk memperluas wawasan dan kualitas hidupnya sehingga setiap warga masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat. Kewajiban mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional Hal ini telah ditegaskan dalam perubahan keempat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Bab XIII, Pasal 31 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa :

“Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system Pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan bisa mencakup peran perseorangan, kelompok dan keluarga, organisasi, pengusaha, organisasi, kemasyarakatan. Peran masyarakat bukan hanya sebagai penyelenggara pendidikan tetapi bisa sebagai pengguna hasil pendidikan dan kan penyedia dana pendidikan karena pada hakekatnya tanggung jawab pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Hal

tersebut sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV, Pasal 54 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa :

“ Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan....(2) Masyarakat dapat peran serta sebagai sumber dana laksana dan pengusaha hasil pendidikan”

Pendidikan masa depan terkait dengan kesiapan siswa menghadapi persaingan di era globalisasi. Siswa dibiasakan belajar dengan memahami apa yang terjadi disekitarnya. Dengan demikian, apa yang dipelajari siswa disekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat merasakan bahwa belajar disekolah akan lebih bermakna. Pendidikan disekolah lebih memberikan arah kepada siswa dalam menghadapi kehidupan nyata.

Pada hakekatnya setiap manusia mempunyai pendidikan untuk memperluas wawasan dan kualitas hidupnya, visi Depdiknas sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menjadi maju¹.

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. sesuai prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan nasional adalah :

¹ Haris Suprpto, *Pendidikan dan Pelatihan profesi guru (PLPG)*(Depdiknas: Unesa 2008), h.2-7

1. Memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar
2. Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat
3. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layana pendidikan(Depdiknas ds,2007:8)²

Dalam mengajar bukan persoalan menceritakan. Penjelasan dan pemeragaan mental dan kerja siswa sendiri. Yang membuahkan hasil belajar siswa langgeng hanyalah kegiatan belajar siswa aktif.³

Kondisi dilapangan pembelajaran pembagian siswa mengalami kesulitan terutama dalam menyelesaikan pembagian bilangan pecahan dari kesulitan diatas permasalahan yang menyebabkan kesulitan yang senantiasa berulang tersebut. Hal ini tidak lepas karena peserta didik kurang mampu memahami masalah pembagian pecahan dan membuat model matematikanya, serta mencari alternative untuk menyelesaikan masalah yang ada pembagian pecahan tersebut..⁴

Disisi lain mata pelajaran matematika perlu diberikan untuk membekali peserta didik menggunakan matematika dalam masalah dan mengkomunikasikan

² Ibid,h3

³ Ibid....., h.9

⁴Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan Delta Widya*(Sidoarjo,Delta Grafika:2009), h.27

ide atau gagasan. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika .

Pembelajaran yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang memberikan siswa kesempatan seluas-luasnya untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan dalam pembelajaran di kelas berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sarana untuk membangun pada lingkungan sekitar mereka atau dalam kehidupan nyata.⁵

Salah satu pendekatan matematika adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran dihadapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dan mengalami, bukan transfer pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang guru membantu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan

⁵ Ibid, h....217

masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran dihadapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarainya dengan menerapkan pembelajaran dan pengajaran kontekstual ini siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar matematika.⁶

Strategi pembelajaran yang baik tidak akan mencapai hasil yang optimal jika tidak didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media dan sumber alat/media yang cocok atau sesuai dengan materi penyelesaian pembagian pecahan menggambarkan secara kongkrit permasalahan yang ada , maka dipilih strategi pembelajaran kontekstual *contextual teaching and learning (CTL)* sebagai medianya. Lingkup penelitian ini peserta didik menyelesaikan menghitung pembagian pecahan materi pembagian dikelas V MI Raden Rahmat Balongbendo, Sidoarjo.⁷

⁶ Dinas pendidikan sidoarjo ,*Jurnal pendidikan delta widya....h179*

⁷ Ibid.... *h164-165*

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan pada hal-hal yang mendasar pada kemampuan menyelesaikan materi pembagian pecahan siswa kelas V di MI Raden Rahmat Balongbendo, Sidoarjo

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) materi pembagian pecahan siswa kelas V MI R. Rahmat Balongbendo Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2010/2011?
2. Apakah pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan menghitung pembagian pecahan siswa kelas V MI R. Rahmat Balongbendo Sidoarjo tahun 2010/2011 ?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan hasil diskusi secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran matematika kelas V MI Raden Rahmat Sidarjo sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang. Diketahui terdapat masalah dalam pembelajaran matematika. Masalah tersebut ialah hasil belajar siswa dalam menghitung pembagian pecahan rendah. siswa Selama ini pembelajaran hanya dilaksanakan terbatas dalam bentuk tes ulang tertulis yang hanya mengukur pemahaman siswa dengan latihan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran yang

dilaksanakan selama ini masih rendah dalam meningkatkan belajar siswa. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini di pilih *pembelajaran contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghitung pembagian pecahan.

Dalam *pembelajaran contextual teaching and learning* peneliti menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning* Dimana dalam pembelajaran menekankan pada proses keterlibatan siswa'secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran ini siswa berkelompok untuk memecah masalah. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan cara guru memberikan lembar kerja siswa, kemudian siswa mendiskusikannya, 'bagaimana menyelesaikan menghitung pembagian pecahan. Setelah itu salah satu siswa maju kedepan mengerjakan secara bergiliran. Sementara, kelompok lain diminta memberikan tanggapan atau komentar terhadap penghitungan pembagian pecahan.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan, maka langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti menggunakan beberapa siklus sesuai dengan hasil diskusi 2 siklus, sebanyak 2 jam pelajaran (RPP),tiap siklus dikenai perlakuan yang sama
2. Memperlihatkan kepada siswa masing-masing teknik dalam memperbaiki menghitung pecahandengan menggunakan berbagai sarana pembelajaran dan peralatan alat peraga yang diperlukan.

3. Melakukan diskusi tentang pembagian pecahan
4. Mengumpulkan dan menganalisis data ⁸

Dengan demikian dengan diterapkan pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghitung pembagian pecahan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiaian ini adalah untuk

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)* pembagian pecahan mata pelajaran matematika siswa kelas V MI R. Rahmat Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2010/2011
2. Mengetahui *contextual teaching and learning(CTL)* dapat meningkatkan menghitung pembagian pecahan siswa kelas V MI R. Rahmat Balongbendo Sidoarjo tahun 2010/2011

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut adalah:

⁸ Ibid⁶,...h.2

1. Subjek penelitian ini hanya di kenakan pada siswa kelas V MI Raden Rahmat Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa 23 siswa laki-laki 11 dan siswi perempuan 12.
2. Implementasi (pelaksanaan) dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. ⁹.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam menghitung pembagian pecahan di maksudkan sebagai suatu kemampuan untuk menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar menghitung pembagian pecahan secara benar
4. Materi yang disampaikan adalah menghitung pembagian pecahan dengan SKKD-nya yaitu : SK = Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, KD = Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

F. Signifikansi Penelitian (manfaat penelitian)

a. Bagi Peneliti

Hasil tulisan ini dipergunakan penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Sunan Ampel Negeri Surabaya. Selain itu dapat mengimplementasikan teori – teori yang diperoleh selama perkuliahan ke praktek lapangan.

b. Bagi Guru

⁹ Johnsonn Elene, *B.PH.D Contextual Teaching and Learning*(Bandung:MLC,2009), h.65-66

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajar dan sebagai bahan pengumpulan data tentang cara pengajar dengan hasil belajar siswa dapat mencari metode mengajar yang baik dan sesuai demi pengembangan pembelajaran di zaman yang sudah modern ini.

c. Bagi Sekolah dan masyarakat

Sebagai pedoman untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat meraih hasil belajar yang lebih baik secara kontinyu dan dinamis.